

MORAL DALAM NOVEL “MEIN ONKEL FRANZ” KARYA ERICH

Ade Kurniawan

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

khurniawan.ad@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M. Pd.

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Moral menurut Rachels (2004:35) adalah permasalahan yang berhubungan dengan akal dan hal yang secara moral benar untuk dilakukan, dalam lingkup apapun juga, dan ditentukan oleh alasan-alasan terbaik yang ada untuk melakukannya. Dalam novel kisah hidup karya Erich Kästner ini juga mengandung banyak pesan moral yang dapat menjadi pelajaran bagi pembacanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana moral dalam novel “Mein Onkel Franz” karya Erich Kästner? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengidentifikasi wujud dan jenis moral yang terkandung dalam novel “Mein Onkel Franz” karya Erich Kästner. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya, untuk menganalisa digunakan teori oleh James Rachel. Teori "moral" Rachels berguna untuk realisasikannya. Berdasarkan Theori ini, data temuan sebagai; (1) Keberanian: Paman Franz, Paman Paul, Paman Robert dan Ida Augustin; (2) kemurahan hati: Paman Franz, kakek Augustin, Bibi Lina; (3) Jujur: Ida Augustin, Erich Kastner; (4) Setia: Paman Franz, Ida Augustin, Goss Bapa Augustin, Bibi Lina, Tante Marie, dan Dora; (5)Mandiri: Paman Franz, Paman Paul, kakek Augustin; (6) Kerendahan hati: Paman Franz, Ida Augustin, dan Emil Kästner. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) membaca dan memahami novel, (2) mengumpulkan data kutipan teks menggunakan metode karakterisasi, (3) mengelompokkan data-data yang berbentuk kata, kalimat, dan frasa yang berkaitan dengan perilaku yang menggambarkan moralitas baik dan buruk dengan memberi kode data, (4) mendeskripsikan data, (5) mengambil simpulan hasil penelitian yang diperoleh sesuai analisis. Dan hasil penelitian terdiri dari 6 rician moral baik, 10 tokoh, dan 19 data perwatakan.

Kata kunci : moral, novel, Kästner.

Abstract

Moral to Rachels (2004: 35) is the problems to do something good or bad. Moral teaching is done in the framework of any kind, and is determined by the best reasons for doing so. In the novel, Erich Kästner life story also contains many moral messages that can be a lesson for the reader. Formulation of the problem in this research is: What is the mood in the novel "My uncle Franz" by Erich Kästner? The study specifically to describe the moral figures in the novel "My uncle Franz" by Erich Kastner. This research in the research descriptive kualitatif included. Moreover, in order to analyze the use of the theory of James Rachels. Theori "moral" according to Rachel in verwendba for Analisisierung. Based on these Theori are the findings as; (1) The courage: Uncle Franz, Uncle Paul, Uncle Robert and Ida Augustin; (2) The generosity: Uncle Franz, Grandfather Augustin, Aunt Lina; (3) The Candid: Ida Augustin, Erich Kästner; (4) The reward: Uncle Franz, Ida Augustin, Augustin grandfather, aunt Lina, Tante Marie, and Dora; (5) The independence: Uncle Franz, Uncle Paul, Grandfather Augustin; (6) Humility: Uncle Franz, Ida Augustin, and Emil Kästner. The analytical

method used is as follows: to read (1) and to understand the novel, (2) collect data quoted text with characterization methods, (3) the classification of Describe data in the form of words, sentences and phrases related to the behavior, moral good and bad, by the code the data, (4) describe the data, (5) take the conclusion that the results obtained by the analysis. And the results of this study consists of 6 moral details, 10 figures, and 19 written data.

Keywords: morality, Roman, Kästner

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sebuah karya sastra dapat kita baca menurut tahap-tahap arti yang berbeda-beda. Dalam sebuah novel misalnya kita tidak hanya menjadi maklum akan pengalaman dan hidup batin tokoh-tokoh fiktif, tetapi lewat peristiwa-peristiwa itu kita juga memperoleh pengertian, mengenai tema-tema yang lebih umum sifatnya, misalnya tema sosial, penindasan dalam masyarakat, praktek-praktek korup, cinta kasih, dan pengorbanan seorang ibu, dan seterusnya. Sejauh mana tahap-tahap arti itu dapat kita maklumi sambil membaca sebuah karya sastra tergantung pada mutu karya sastra yang bersangkutan dan kemampuan pembaca dalam bergaul dengan teks-teks sastra. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, message. Bahkan, unsur amanat itu, sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya itu, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan.

Novel ini dipilih karena Novel *Mein Onkel* karya penulis asal Jerman periode tahun 1928-1969 ini, ditulis pada tahun terakhir dia berkarya yakni tahun 1969. Emil Erich Kästner memiliki berbagai karya sastra dari tahun 1928 sampai dengan tahun 1969. Dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak dan terdapat banyak ajaran moral dapat dipelajari anak-anak maupun orang dewasa.

Dalam Novel karya Erich Kästner yang berjudul *Mein Onkel Franz*. Penulis sendiri, Erich Kästner, menceritakan sekilas tentang kisah hidup dirinya dalam novel ini. Dalam novel ini penulis menceritakan tentang keluarga dari ibunya, Ida Amalie Kästner yang seorang ibu rumah tangga dan seorang ayah yang bekerja sebagai pembuat pelana kuda. Mereka tinggal di Dresden. Ida sang ibu memiliki 3 orang saudara laki-laki –Paman Franz, Paman Robert, dan Paman Paul Augustin. Dan Erich Kästner lebih suka tinggal bersama pamannya Franz. Paman Franz tinggal didekat rumah Erich.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam karya, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Moralitas merupakan permasalahan yang berhubungan dengan akal. Hal yang secara moral benar untuk dilakukan, dalam lingkup apapun juga, dan ditentukan oleh alasan-alasan terbaik yang ada untuk melakukannya. Tindakan yang benar dan yang harus dijalankan akan membuat orang menjadi pribadi utama. Seseorang bisa dianggap sebagai seorang yang bermoral baik, bila (1) menjadi pribadi yang utama dan (2) memiliki etika keutamaan-keutamaan khusus seperti keberanian, kontrol diri, kemurahan hati, kejujuran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam permasalahan moral dalam Novel "*Mein Onkel Franz*" karya Erich Kästner. Deskripsi perilaku watak tokoh yang dapat menunjukkan jenis moral tokoh yang dijelaskan dalam cerita ini, didahului dengan analisis perwatakan tokoh dari masing-masing tokoh dalam cerita. Analisa Etika keutamaan moral baik "*Mein Onkel Franz*" karya Erich Kästner melalui teori moral yang dikemukakan oleh James Rachel didukung oleh teori Franz Magnis Suseno.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Whitney (dalam Nazir 1988:63), metode deskripsi adalah pencarian fakta dengan interpretasi secara tepat. Yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah data yang didapat akan dideskripsikan berdasarkan masalah yang dikaji, sedangkan sifat kualitatif adalah semua data yang didapatkan dari penelitian ini tidak berdasarkan angka-angka yang merupakan ciri kuantitatif.

Metode analisis deskriptif merupakan kombinasi dari metode analisis dan metode deskriptif. Metode analisis digunakan untuk memecahkan, mengklarifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai dengan sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini adalah hasil data yang telah di analisis akan diberikan penjabarannya per karakter pada setiap penggolongan etika keutamaan khusus. Indikator yang digunakan untuk menganalisa ukuran moral baik dan buruk dalam novel "Mein Onkel Franz" karya Erich Kästner berupa hukum moral disertai ukuran baik dan buruk yang terdiri dari etika keutamaan khusus seperti: (a) Berani, (b) Murah hati, (c) Jujur, (d) Setia, (e) Mandiri, dan (f) Rendah hati. Peneliti menemukan 10 tokoh dalam cerita. Peneliti menemukan etika keutamaan khusus seperti: (a) Berani dengan 3 data, (b) Murah hati dengan 3 data, (c) Jujur dengan 2 data, (d) Setia dengan 5 data, (e) Mandiri dengan 3 data, dan (f) Rendah hati dengan 3 data. Data yang ditemukan peneliti sebanyak 19 data moralitas berdasarkan etika keutamaan dan etika tindakan benar. Pada artikel ini akan dibahas 2 dari 19 data yang ditemukan sebagai perwakilan analisis.

1. Berani ; Kode Br

Paman Franz,

paman Franz mengambil keputusan yang benar dengan memohon maaf atas kesalahan seluruh keluarganya yang menuduh Erich sebagai pencuri. Dan menjalin kembali hubungan baik bersama saudaranya Ida. Karena keberanian dalam mengambil keputusan sangat diperlukan dalam diri manusia dalam keutamaan bermoral baik. Pernyataan diatas dapat dilihat dari kutipan berikut,

Kurz darauf stand er zum ersten Mal in seinem Leben vor unserer Tür. "Nanu!" meinte meine Mutter. "Was willst du denn hier?" "Sehen, wie ihr wohnt!" knurrte er. "Darf ich hereinkommen?" "Nein!" sagte meine Mutter. Doch er schob sie zur Seite und trat ein.

Die Unterhaltung, die die beiden in der Stube führten, war ziemlich laut. Ich saß in der Küche und hörte sie schreien. Zuletzt sprach nur noch meine Mutter. Als der Onkel ging, trocknete er sich mit einem großen Taschentuch die Stirn. Aber er sah zufrieden aus. Dann kletterte er wieder in seinen Wagen und fuhr weg.

"Er hat sich entschuldigt", sagte meine Mutter. "Er hat gesagt, daß wir die Sache vergessen und bald wiederkommen sollen. Was meinst du? Wollen wir es vergessen?" "Ich denke schon", meinte ich. "Es ist wohl auch das beste", sagte sie. "Er ist ja mein Bruder."

*** (Kästner, 1969:54)*

Tak lama setelah itu, ia (paman Franz) berdiri berkunjung untuk pertama kali dalam hidup ibu di luar pintu kami. "Nanu!" Kata ibuku. "Apa yang kau lakukan di sini?" "Lihat bagaimana kamu hidup!" Dia (paman Franz) geram. "Bolehkah saya masuk?" "Tidak," kata ibuku. Tapi paman Franz mendorong ke samping dan masuk.

Percakapan yang kedua mengakibatkan ruangan, cukup berisik. Aku duduk di dapur dan aku mendengar percakapan mereka. Terakhir hanya terdengar pembicaraan ibuku. Ketika paman pergi, ia mengeringkan diri dengan dahi saputangan besar. Tapi dia tampak senang. Kemudian ia naik kembali ke mobilnya dan melaju pergi.

"Dia telah meminta maaf," kata ibuku. "Pamanmu Franz mengatakan bahwa kita harus melupakannya dan kembali segera. Apa maksudmu? Mari kita lupakan saja?" "Saya kira begitu," kataku. "Ini mungkin yang terbaik," katanya. "Dia saudaraku." **54

2. Jujur; Kode Jr

Kejujuran adalah mengatakan kebenaran yang ada, dengan mempertimbangkan situasi yang dihadapi tanpa ada yang dirugikan atau diuntungkan. Novel ini menyampaikan betapa pentingnya karakter kejujuran.

Ida Augustin,

seperti halnya karakter jujur yang dimiliki oleh tokoh Ida Augustin kecil, yang dimana dia mengajarkan kepada ketiga saudaranya pentingnya kejujuran harus dimiliki oleh mereka para saudaranya meskipun hal tersebut tidak ingin mereka katakan, namun kejujuran pasti akan membawa dampak yang positif. Ida

mengatakan kepada saudara-saudaranya, kebenaran haruslah kita selalu mengatakannya, bukankah kita telah diajarkan disekolah dan dirumah. Namun ketiga saudaranya tidak pernah cukup waktu berada disekolah maupun dirumah untuk mengerti dan memahami itu semua. Karena tiga bersaudara tersebut sicut berdagang kelinci. Pernyataan ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini,

Die Schwester sagte: "Vater wollte die Wahrheit wissen. Und die Wahrheit muß man immer sagen. Das lernt man in der Schule und zu Haus ". Aber die drei Brüder waren nicht oft genug in der Schule und zu Hause gewesen, um das zu wissen.

*** (Kästner, 1969:14)*

Adik perempuan mengatakan, "Ayah ingin tahu yang sebenarnya. Dan kebenaran, kita harus selalu mengatakan. Anda belajar di sekolah dan di rumah ". Tapi tiga bersaudara tidak cukup sering berada di sekolah dan di rumah untuk mengetahui dan memahaminya. **14

PENUTUP

Simpulan

Di dalam novel *Mein Onkel Franz* terdapat kumpulan perbuatan yang mencerminkan keseluruhan keutamaan moral khusus untuk menjadi pribadi yang bermoral baik. Moral dalam sebuah novel memang ditulis sebagai media pembelajaran moralitas bagi pembacanya. Novel karya Erich Kästner yang berjudul *Mein Onkel Franz* ini terdiri dari 12 bab. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua bab di dalam cerita memiliki moralitas di dalamnya. Namun Etika Keutamaan Khusus penentu moral baik yang diambil dari teori James Rachels dapat ditemukan seluruhnya di Novel *Mein Onkel Franz* ini dengan rincian 6 rincian pengelompokan berdasarkan etika keutamaan khusus yakni, berani, murah hati, jujur, mandiri, setia, dan rendah hati. Data yang ditemukan peneliti sebanyak 19 data perwatakan dari 10 tokoh di dalam novel *Mein Onkel Franz*. Data yang dianalisis ditemukan melalui tingkah laku, tutur kata, perbuatan tokoh, serta perasaan dan cara pikir tokoh.

Setelah dilakukan proses analisis, data menunjukkan bahwa cerita dalam novel memang memuat etika keutamaan khusus dan etika tindakan benar secara moral

tersebut merupakan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk pelajaran moral bagi pembacanya.

Saran

Saran kepada pembaca terkait penelitian ini. Agar supaya para pembaca terbiasa memahami dengan baik moralitas yang terkandung dalam sebuah karya fiksi khususnya cerita anak, karena dalam sebuah karya sastra fiksi terdapat pelajaran mengenai moralitas baik maupun buruk yang ditunjukkan pengarang melalui tingkah laku, pemikiran serta perasaan tokoh. Baik secara langsung ataupun tidak langsung cara penyampaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Jan Van Luxemburg, Mieke Bal dan Willen G Weststeijn.1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kästner, Erich. 1969. *Mein Onkel Franz*. Dänemark: ATRIUM VERLAG ZUERICH.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Buku Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Tjahjadi, S.P Lili. 1991. *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- <http://www.erich-kaestner-museum.de/erich-kaestner/biographie> (diakses Selasa, 29 September 2015, pukul 10.50 pagi).
- http://en.m.wikipedia.org/wiki/Erich_Kästner (diakses Selasa, 29 September2015, pukul 10.58 pagi)

MORAL IN DEM ROMAN "MEIN ONKEL FRANZ" VON ERICH KÄSTNER

Ade Kurniawan

Student an der Deutschliteratur abteilung, Fakultät Sprach und Kunst

Staatlichen Universität Surabaya

khurniawan.ad@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M. Pd.

Dozentin an der Deutschabteilung, Fakultät Sprach und Kunst

Staatlichen Universität Surabaya

ABSTRAK

Moral menurut Rachels (2004:35) adalah permasalahan yang berhubungan dengan akal dan hal yang secara moral benar untuk dilakukan, dalam lingkup apapun juga, dan ditentukan oleh alasan-alasan terbaik yang ada untuk melakukannya. Dalam novel kisah hidup karya Erich Kästner ini juga mengandung banyak pesan moral yang dapat menjadi pelajaran bagi pembacanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana moral dalam novel "Mein Onkel Franz" karya Erich Kästner? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengidentifikasi wujud dan jenis moral yang terkandung dalam novel "Mein Onkel Franz" karya Erich Kästner. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya, untuk menganalisa digunakan teori oleh James Rachel. Teori "moral" Rachels berguna untuk realisasikannya. Berdasarkan Teori ini, data temuan sebagai; (1) Keberanian: Paman Franz, Paman Paul, Paman Robert dan Ida Augustin; (2) kemurahan hati: Paman Franz, kakek Augustin, Bibi Lina; (3) Jujur: Ida Augustin, Erich Kästner; (4) Setia: Paman Franz, Ida Augustin, Goss Bapa Augustin, Bibi Lina, Tante Marie, dan Dora; (5) Mandiri: Paman Franz, Paman Paul, kakek Augustin; (6) Kerendahan hati: Paman Franz, Ida Augustin, dan Emil Kästner. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) membaca dan memahami novel, (2) mengumpulkan data kutipan teks menggunakan metode karakterisasi, (3) mengelompokkan data-data yang berbentuk kata, kalimat, dan frasa yang berkaitan dengan perilaku yang menggambarkan moralitas baik dan buruk dengan memberi kode data, (4) mendeskripsikan data, (5) mengambil simpulan hasil penelitian yang diperoleh sesuai analisis. Dan hasil penelitian terdiri dari 6 rician moral baik, 10 tokoh, dan 19 data perwatakan.

Kata kunci : moral, novel, Kästner

AUSZUG

Moral nach Rachels (2004: 35) ist die Probleme, die etwas gut oder schlecht zu tun. Morallehre wird im Rahmen jeglicher Art gemacht, und ist von den besten Gründe für ihr Vorgehen festgelegt. In dem Roman Erich Kästners Lebensgeschichte enthält auch viele moralische Nachrichten, die eine Lehre für die Leser sein kann. Formulierung des Problems in dieser Forschung ist: Wie ist die Stimmung in dem Roman "Mein Onkel Franz" von Erich Kästner? Die Untersuchung hat gezielt, Moral der Figuren im Roman "Mein Onkel Franz" von Erich Kästner zu beschreiben. Diese Forschung im Forschungs beschreibenden kualitatif enthalten. Darüber hinaus, um die Verwendung der Theorie von James Rachels zu analysieren. Theori "moral" nach Rachels in verwendba für die Analisisierung. Basierend auf diese Theori sind die Untersuchungsergebnisse wie; (1) Der Mut: Onkel Franz, Onkel Paul, Onkel Robert, und Ida Augustin ; (2) Die Großmut: Onkel Franz, Großvater Augustin, Tante Lina ; (3) Die Ehrliche: Ida Augustin, Erich Kästner ; (4) Die Treue: Onkel Franz, Ida Augustin, Großvater Augustin, Tante Lina, Tante Marie, und Dora ; (5) Die Selbständigkeit: Onkel Franz, Onkel Paul, Großvater Augustin ; (6) Die Demut: Onkel Franz, Ida Augustin, und Emil Kästner. Das Analyseverfahren verwendet wird, ist wie folgt: (1) zu lesen und zu verstehen, den Roman, (2)sammeln Daten zitierten Text mit Charakterisierungsmethoden, (3) die Klassifizierung der Daten in Form von Wörtern, Sätzen und Phrasen im Zusammenhang mit dem Verhalten, Moral gut beschreiben und schlechte, indem der

Code die Daten, (4) beschreiben die Daten, (5) nehmen Sie den Schluss, dass die Ergebnisse nach der Analyse erhalten. Und die Ergebnisse dieser Studie besteht aus 6 moralischen Details, 10 Figuren, und 19 geschriebene Daten.

Stichwort: Moral, Roman, Kästner

DIE HINTERGRUND

Literatur ist eine kreative Tätigkeit, ein Kunstwerk. Sprachwerk kann nach den Stufen der verschiedenen Bedeutungen gelesen werden. In einem Roman zum Beispiel haben wir nicht nur Erfahrung informiert und Innenleben Figuren fiktiv, aber durch die Ereignisse erhalten wir auch einen Sinn, die Themen allgemeinerer Art, wie soziale Themen, die Unterdrückung in der Gesellschaft, Praktiken korrupt, Liebe und Opfer einer Mutter, und so weiter. Das Ausmaß, in welchem Zeitpunkt dem Sinne, dass wir verstehen können, während das Lesen eines literarischen Werks hängt von der Qualität der relevanten Literatur und die Fähigkeit des Lesers mit literarischen Texten zu kommen. Fiction enthält eine moralische Anwendung der Einstellungen und Verhaltensweisen der Charaktere in Übereinstimmung mit seiner Sicht der Moral. Durch Geschichten, Einstellungen und Verhalten der Charaktere, die der Leser wird erwartet, dass die Weisheit der moralische Botschaften nehmen geliefert, was vorgeschrieben ist. Moral in der Literatur als ein Mandat, Nachricht, Nachricht angezeigt werden. In der Tat, Elemente des Mandats, ist eigentlich die Idee hinter dem Schreiben der Arbeit, die Idee, die Schaffung von Werken der Literatur als Support-Meldung zugrunde.

Der Roman ist gewählt, weil die neuartigen `Mein Onkel Franz` Schriftsteller in Deutschland Zeitraum von 1928-1969, im letzten Jahr geschrieben arbeitete er 1969 Emil Erich Kästners hat eine große Auswahl an Literatur von 1928 bis 1969. Mit einer Sprache, die leicht zu verstehen, Kinder und es gibt viele Morallehre kann von Kindern und Erwachsenen erlernt werden

In Erich Kästners Roman mit dem Titel Mein Onkel Franz. Der Autor selbst, Erich Kästner, erzählt Einblick in ihre Lebensgeschichte in diesem Roman. In diesem Roman erzählt der Autor die Geschichte der Familie seiner Mutter, Ida Amalie Kästner, die Hausfrau und ein Vater, der als Hersteller von Pferdesättel tätig ist. Sie leben in Dresden. Ida Augustin, die Mutter hat 3 Brüder - Onkel Franz, Onkel Robert, und Onkel Paul. Erich Kästner und zog es mit seinem Onkel Franz bleiben. Onkel Erich Franz lebte in der Nähe des Hauses.

Charaktere besetzen eine strategische Position als Träger eines moralischen Botschaft, Mandat, oder etwas absichtlich, dem Leser zu vermitteln. Moral in den Werken oder Weisheit gewonnen durch Literatur Leser, immer im guten Sinne. Moral ist ein Problem, mit dem Verstand verbunden. Es ist moralisch Richtige zu tun, im Rahmen der überhaupt, und wird von der besten Gründe, es zu tun, bestimmt. Richtiges Handeln und ausgeführt werden die Menschen persönlich utama. Seseorang kann als ein moralisches Gut angesehen werden zu machen, wenn (1) sein Privat primären und (2) haben eine besondere ethische Tugenden wie Mut, Selbstbeherrschung, Großzügigkeit, Ehrlichkeit.

Basierend auf der obigen Beschreibung, wollten die Forscher mehr in moralischen Fragen im Roman "Mein Onkel Franz" von Erich Kästner zu untersuchen. Beschreibung Zeichencharakter Verhalten, das den Typ der in dieser Geschichte beschrieben moralischen Charakter, durch Analyse der dispositiven Charakter jeder Figur in der Geschichte voran anzeigen kann. Analyse von guten moralischen Tugendethik "Mein Onkel Franz" von Erich Kästner über Moraltheorie nach vorne von James Rachel legte Franz Magnis Suseno Theorie unterstützt.

DIE METHODE DER UNTERSUCHUNG

Diese Studie verwendet eine qualitative beschreibenden Ansatz. Nach Whitney (in Nazir 1988: 63), ist die Methode Beschreibung einer Erkundung mit der richtigen Interpretation. Dimaksud qualitativen Ansatzes ist, dass die erhaltenen Daten werden in Bezug auf das Problem untersucht beschrieben werden, während die qualitative Natur ist alle aus dieser Studie gewonnenen Daten nicht auf Zahlen, die quantitativen Merkmalen basieren.

Deskriptive Analyse-Methode ist eine Kombination von Methoden zur Analyse und beschreibenden Verfahren. Die Methode der Analyse verwendet, um zu lösen, zu klären, zu analysieren und Daten in Übereinstimmung mit der Interpretation im Einklang mit den Zielen und Forschungsprobleme.

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

Die Ergebnisse der Datenanalyse und Diskussion dieser Studie ist das Ergebnis der Analyse der Daten, die bereits

an der Ausarbeitung wird pro Zeichen in der jeweiligen Einstufung Tugendethik gegeben. Indikatoren verwendet, um die Größe des moralischen Gut und Böse in dem Roman "Mein Onkel Franz" von Erich Kästner in Form des moralischen Gesetzes mit der Größe der zu analysieren die guten und schlechten, die Tugendethik besteht so besonders, wie: (a) Wagen, (b) Großzügige, (c) ehrlich gesagt, (d) Faithful, (e) Unabhängige, und (f) Demut.

Forscher fanden heraus, Tugendethik so besonders, wie: (a) Dare to 3 von Daten, (b) großzügig mit 3 Einträgen, (c) seien Sie ehrlich mit 2 Daten, (d) Getreu 5 die Daten, (e) Unabhängige mit 3-Daten und (f) Die Demut mit 3-Daten. Die Daten in der Forschung so viel wie 19 Daten Moral und Ethik auf Basis Tugendethik richtigen Maßnahmen gefunden. In diesem Artikel werden zwei der 19 Daten als eine repräsentative Analyse gefunden zu diskutieren.

1. Der Mut; Br Code

Onkel Franz,

Onkel Franz die richtige Entscheidung getroffen, um für einen Fehler die ganze Familie wurden Erich als Dieb angeklagt entschuldigen. Und die Wiederherstellung guter Beziehungen mit ihrer Schwester Ida. Für seinen Mut in einer Entscheidung ist im Menschen in gute moralische Tugend unverzichtbar. Die obige Aussage kann aus dem folgenden Auszug zu sehen ist,

Kurz darauf stand er zum ersten Mal in seinem Leben vor unserer Tür. "Nanu!" meinte meine Mutter. "Was willst du denn hier?" "Sehen, wie ihr wohnt!" knurrte er. "Darf ich hereinkommen?" "Nein!" sagte meine Mutter. Doch er schob sie zur Seite und trat ein.

Die Unterhaltung, die die beiden in der Stube führten, war ziemlich laut. Ich saß in der Küche und hörte sie schreien. Zuletzt sprach nur noch meine Mutter. Als der Onkel ging, trocknete er sich mit einem großen Taschentuch die Stirn. Aber er sah zufrieden aus. Dann kletterte er wieder in seinen Wagen und fuhr weg.

"Er hat sich entschuldigt", sagte meine Mutter. "Er hat gesagt, daß wir die Sache vergessen und bald wiederkommen sollen. Was meinst du? Wollen wir es vergessen?" "Ich denke

schon", meinte ich. "Es ist wohl auch das beste", sagte sie. "Er ist ja mein Bruder."

*** (Kästner, 1969:54)*

Tak lama setelah itu, ia (paman Franz) berdiri berkunjung untuk pertama kali dalam hidup ibu di luar pintu kami. "Nanu!" Kata ibuku. "Apa yang kau lakukan di sini?" "Lihat bagaimana kamu hidup!" Dia (paman Franz) geram. "Bolehkah saya masuk?" "Tidak," kata ibuku. Tapi paman Franz mendorong ke samping dan masuk.

Percakapan yang kedua mengakibatkan ruangan, cukup berisik. Aku duduk di dapur dan aku mendengar percakapan mereka. Terakhir hanya terdengar pembicaraan ibuku. Ketika paman pergi, ia mengeringkan diri dengan dahi saputangan besar. Tapi dia tampak senang. Kemudian ia naik kembali ke mobilnya dan melaju pergi.

"Dia telah meminta maaf," kata ibuku. "Pamanmu Franz mengatakan bahwa kita harus melupakannya dan kembali segera. Apa maksudmu? Mari kita lupakan saja?" "Saya kira begitu," kataku. "Ini mungkin yang terbaik," katanya. "Dia saudaraku." *54

2. Die Ehrliche; Code Jr.

Die Ehrlichkeit ist die Wahrheit zu sagen, das ist, unter Berücksichtigung der Situation bei der Hand ohne Schaden oder profitiert. Dieser Roman Zeichen zu vermitteln, wie wichtig Ehrlichkeit.

Ida Augustin,

sowie ehrlichen Charakter von kleinen Ida Augustin Figur besessen, die, wo er die Bedeutung von Ehrlichkeit dritte Bruder sollte von ihren Brüdern im Besitz sein, obwohl es nicht wollen, dass sie sagen, gelehrt wurde, aber Ehrlichkeit wird auf jeden Fall einen positiven Einfluss. Ida sagte zu seinen Brüdern, wir müssen immer die Wahrheit sagen, nicht haben wir in der Schule und zu Hause unterrichtet worden. Aber der dritte Bruder ist nie genug Zeit in der Schule und zu Hause, zu verstehen und zu begreifen, sie alle. Da die drei

Schwestern handeln Kaninchen. Diese Aussage kann aus dem folgenden Zitat hervorgeht,

Die Schwester sagte: "Vater wollte die Wahrheit wissen. Und die Wahrheit muß man immer sagen. Das lernt man in der Schule und zu Haus ". Aber die drei Brüder waren nicht oft genug in der Schule und zu Hause gewesen, um das zu wissen.

*** (Kästner, 1969:14)*

Adik perempuan mengatakan, "Ayah ingin tahu yang sebenarnya. Dan kebenaran, kita harus selalu mengatakan. Anda belajar di sekolah dan di rumah ". Tapi tiga bersaudara tidak cukup sering berada di sekolah dan di rumah untuk mengetahui dan memahaminya. **14

DIE FOLGERUNG UND DER VORSCHLAGE

Die Folgerung

In dem Roman *Mein Onkel Franz* gibt es eine Sammlung von Werken, die die allgemeine moralische Tugend reflektieren speziell auf persönliche moralische gut sein. Moral in einem Roman wurde als Lernmedium für den Leser Moral geschrieben. Ein Roman von Erich Kästner mit dem Titel *Mein Onkel Franz* besteht aus 12 Kapiteln. Auf der Grundlage der Ergebnisse der Studie sind nicht alle Kapitel in der Geschichte hat eine Moral in ihm. Allerdings Ethik besondere Tugend Determinante aus der Theorie der James Rachels guten moralischen gezogen werden vollständig in dem Roman *Mein Onkel Franz* 6 mit Details finden Details speziellen Gruppierung nach Tugendethik heißt, mutig, großzügig, ehrlich, unabhängig, treu und demütig. Die Daten in der Forschung so viel wie 19 Daten Dispositiv der 10 Zeichen in dem Roman *Mein Onkel Franz* gefunden. Daten wurden durch Verhalten, Sprache, Action-Figuren, sowie Fühlen und Denken Führer entdeckt.

Nach der Analyse-Prozess, zeigen die Daten, dass die Geschichte im Roman nicht enthalten eine besondere Tugend Ethik und die Ethik des moralisch richtigen Handelns sind die Werte für eine moralische Lektion für Leser benötigt.

Vorschlag

Hinweise für den Leser zu dieser Forschung. So dass die Leser, um ein gutes Verständnis der Moral in einem Werk der Fiktion, vor allem Kindergeschichte, enthalten

gewöhnt, da in einem literarischen Werk der Fiktion gibt es Lektionen über gute und schlechte Moral Autoren durch Verhalten, Gedanken und Gefühle der Figuren gezeigt. Entweder direkt oder indirekt für die Einreichung

LITERATURVERZEICHNIS

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Jan Van Luxemburg, Mieke Bal dan Willen G Weststeijn.1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kästner, Erich. 1969. *Mein Onkel Franz*. Dänemark: ATRIUM VERLAG ZUERICH.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Buku Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Tjahjadi, S.P Lili. 1991. *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- <http://www.erich-kaestner-museum.de/erich-kaestner/biographie> (diakses Selasa, 29 September 2015, pukul 10.50 pagi).
- http://en.m.wikipedia.org/wiki/Erich_Kästner (diakses Selasa, 29 September2015, pukul 10.58 pagi)